

# ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PT. SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK)

*Analysis Of Fundamental Factors On Stock Returns In Manufacturing Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The 2016-2021 Period (Case Study On The Company Pt. Indonesia Building Solutions Tbk)*

Menci Aponia Tafuli<sup>1,a)</sup>, Christien C. Foenai<sup>2,b)</sup>, Reyner F. Makatita<sup>3,c)</sup>, Paulina Y. Amtiran<sup>4,d)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : <sup>a)</sup> meytafuli@gmail.com, <sup>b)</sup> christienfoenay@staf.undana.ac.id,

<sup>c)</sup> reynermakatita@yahoo.com, <sup>d)</sup> paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk analisis faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek indonesia periode 2016-2021(Studi kasus pada perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk).Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data mealui studi dokumentasi dengan Sumber data berupa data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20.00. Dari asil uji regresi linear berganda menunjukan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,807 yang artinya bahwa Faktor fundamental yang mempengaruhi *Return* Saham adalah sebesar 80,7% sementara sisanya 19,7% (100%-79,2%) variabel *Return* Saham dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti. Hasil dari penelitian ini melalui uji parsial menyimpulkan bahwa nilai variabel ROI adalah  $0,00 < 0,05$  atau  $4,319 > 1,714$ , Variabel EPS adalah  $0,00 < 0,05$  atau  $6,361 > 1,714$ , Variabel PER adalah  $0,00 < 0,05$  atau  $4,423 > 1,714$ , Variabel NPM adalah  $0,00 < 0,05$  atau  $4,163 > 1,714$ , Variabel DER adalah  $0,02 < 0,05$  atau  $6,438 > 1,714$  sehingga menunjukan bahwa ROI, EPS, PER, NPM, dan DER berpengaruh terhadap *Return* Saham. hasil uji secara simultan menunjukan bahwa ROI, EPS, PER, NPM, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

**Kata kunci:** Faktor fundamental, ROI, EPS, PER, NPM, DER *Return* Saham.

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi para investor untuk menginvestasikan modalnya dengan tujuan untuk memperoleh imbalan berupa *return* saham atas investasinya. Untuk memperoleh *return* saham yang diharapkan para investor harus mempertimbangan beberapa aspek penting perusahaan, dimana investor menanamkan modalnya untuk membeli surat berharga yang dapat mempengaruhi besar atau kecilnya *return* saham yang diperoleh.

Pemilihan sektor atau bidang usaha merupakan salah satu faktor penting bagi pengetahuan seorang investor dan seberapa besar tingkat hasil yang diharapkan, (Hartono, 2014:64).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut dapat berupa penerimaan kas (*dividen*) atau kenaikan nilai investasi (*capital gain*). Tujuan yang ingin dicapai investor dalam kegiatan investasi pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan (*return*) yang optimal. Investor sering kali hanya terfokus pada pengharapan mereka untuk mendapatkan return yang tinggi atas investasi yang dilakukan dan kurang memperhatikan faktor risiko. Padahal, return yang diharapkan investor mempunyai hubungan positif dengan tingkat risiko yang dihadapi, artinya semakin besar risiko yang harus ditanggung, maka semakin besar return yang dikompensasikan. Investor yang pintar akan melakukan analisis terhadap kejadian yang mempengaruhi harga saham dalam rangka memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian yang diharapkan, (Hartono, 2014:64).

Para investor maupun calon investor memerlukan berbagai macam informasi yang bermanfaat untuk melakukan prediksi hasil investasinya di pasar modal. Informasi yang lazim digunakan oleh para investor maupun calon investor atas keputusan investasinya dikelompokkan dalam dua hal yaitu informasi yang bersifat teknikal dan informasi fundamental. Informasi yang bersifat teknikal merupakan informasi yang berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham seperti harga saham dan volume transaksi. Sedangkan informasi yang bersifat fundamental merupakan informasi mendasar berbasis data ril yang diperoleh dari berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi internal perusahaan termasuk indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Kondisi makro ekonomi merupakan kondisi yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan kondisi politik dalam negeri. Sedangkan pada kondisi internal perusahaan, indikator yang umum digunakan dalam mengevaluasi dan memproyeksi nilai saham didasarkan pada laporan keuangan, (Mayasari & Yulianto, 2018:43).

Analisis *return* saham dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah lebih membandingkan antara suatu harga pasar dan saham untuk menentukan apakah harga pasar saham sudah bisa mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Selain itu juga menitikberatkan pada suatu dana kunci dalam laporan keuangan perusahaan, untuk mempertimbangkan dalam perhitungan apakah suatu harga saham telah diapresiasi secara benar dan tepat. Dimana nilai Intrinsik ini ditentukan oleh faktor fundamental. Terdapat berbagai jenis faktor fundamental yang cenderung dapat menyulitkan investor untuk memilih faktor fundamental apa yang tepat untuk menggambarkan kondisi perusahaan dan berpengaruh terhadap return saham. Berbagai jenis faktor fundamental tersebut diantaranya dilihat dari data keuangan, data pangsa pasar, dan siklus bisnis, (Halim, 2011:71).

Faktor fundamental berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan, dimana variabel ini dihitung menggunakan *Return on Investment* (ROI), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Operating Profit Margin* (OPM). *Return on Investment* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang didapat oleh perusahaan dari investasinya.

*Price Earning Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan apakah suatu saham *over value* (mahal) atau *under value* (murah). *Price to Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan besarnya pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. *Operating Profit Margin* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba usaha dengan penjualan. Faktor-faktor fundamental tersebut digunakan untuk melihat kinerja perusahaan dari hasil setiap perhitungan rasio-rasio keuangannya. Hasil yang baik dari setiap rasionya maka kinerja perusahaan juga baik, (Jogiyanto, 2012:156).

Faktor fundamental menjadi dasar pertimbangan oleh investor ketika akan berinvestasi pada setiap perusahaan, salah satunya adalah Perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi sendiri barang-barang, yang selanjutnya barang-barang yang telah selesai diproduksi lalu dijual. Dalam perusahaan manufaktur terjadi suatu proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan selanjutnya menjualnya. Contoh perusahaan manufaktur misalnya Holcim Indonesia Tbk, Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk., Astra International Tbk., Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., Unilever Indonesia Tbk. dan sebagainya, (Yeye, 2019:88).

Agar peran perusahaan dapat berjalan secara maksimal sebagai perusahaan manufaktur pada umumnya, perusahaan juga membutuhkan tambahan modal yang membiayai operasional perusahaan. Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa agar perusahaan dapat memperoleh tambahan modal salah satunya dengan menerbitkan saham dan saham merupakan instrumen investasi yang banyak diminati para investor karena saham mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu, dari publikasi laporan keuangan perusahaan (emiten) para investor dapat mengetahui perkembangan emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang dimiliki, (Kasmir, 2010:59).

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisa rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis faktor fundamental dapat dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya). Berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kelemahan dan kekuatan perusahaan serta mempunyai peranan untuk memprediksi harga saham dan *return* saham di pasar modal, (Brigham dan Houston, 2010:98).

Tahun 2019 merupakan tahun dimana Negara Indonesia mengalami pandemi Covid-19 sehingga dampak dari pandemi ini bisa mempengaruhi harga saham dari setiap perusahaan. Salah satunya adalah pada perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam perindustrian semen di Indonesia. Berikut ini merupakan data pendapatan, laba dan jumlah saham pada perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

**Tabel. 1.**  
Jumlah pendapatan, laba dan saham

Tahun	Pendapatan	Laba	Jumlah Saham
2016	9.458.403	284.584.000	7.662.900
2017	9.382.120	758.045.000	7.662.900
2018	10.377.729	827.985.000	7.662.900
2019	11.057.843	566.262.000	7.662.900
2020	10.108.220	618.629.000	7.662.900
2021	11.218.181	693.646.000	9.019.382

Sumber: PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk 2016-2021

Berdasarkan data pada tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dari tahun 2016-2021 terus mengalami peningkatan, namun jumlah laba yang diperoleh perusahaan belum diperoleh secara signifikan. Hal ini dapat dinilai dari laba pada tahun 2016 meningkat sampai pada tahun 2020 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan. Jika dilihat pada data tersebut dapat diketahui juga bahwa walaupun pendapatan yang diperoleh perusahaan terus mengalami peningkatan yang signifikan namun laba yang diperoleh kurang signifikan. Selain itu jumlah saham yang ada pada perusahaan pada tahun 2016-2020 tidak mengalami peningkatan. Artinya bahwa ada faktor-faktor yang menyebabkan sehingga belum ada investor baru yang tertarik untuk melakukan investasi.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Faktor Fundamental terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 (Studi kasus pada perusahaan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk)"**

## TINJAUAN PUSTAKA

### Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:3) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan. Menurut Fahmi (2014:31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Prastowo (2015:15) laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan, Laporan Arus, Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu *Balance sheet* (Neraca), *Income Statement* (Laporan Laba Rugi), Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Harahap (2013 : 18) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha)

perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi. Adapun tujuan laporan keuangan adalah *Screening, Understanding, Forecasting, Diagnosis, Evaluation*.

Menurut Kasmir (2016:11) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Umumnya tujuan laporan keuangan yaitu Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini, Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan, Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode, Memberikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja merupakan singkatan kinerja energi kerja yang padanan kata dalam bahasa inggris adalah *performance*. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah membuat laporan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (*Standar Akuntansi Keuangan*) atau GAAP (*general accepted accounting principle*). Sedangkan Menurut Sucipto (2013:6) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Munawir (2011:31) tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu untuk Mengetahui tingkat likuiditas, Mengetahui tingkat solvabilitas, Mengetahui tingkat rentabilitas, Mengetahui tingkat stabilitas. Hutabarat (2020:21) menyebutkan terdapat beberapa tujuan dari kinerja keuangan, yaitu Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, Untuk mengetahui tingkat likuiditas, Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Menurut Fajrin dan Laily (2016:5) penilaian kinerja keuangan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan tentang pencapaian yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu. Manfaat dari penilaian kinerja keuangan adalah Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam waktu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya, Untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan, Digunakan sebagai dasar penentu startegi perusahaan untuk masa mendatang, Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dari kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi organisasi pada khususnya, Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi produktivitas perusahaan.

Menurut Munawir (2011:34) manfaat dari pengukuran kinerja ialah sebagai berikut Memberikan kontribusi kepada pihak manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan, Dapat digunakan untuk mengukur suatu prestasi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan, Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan untuk

mengevaluasi kinerja manajemen, Dapat digunakan sebagai dasar penentuan kebijakan penanam modalnya agar dapat meningkatkan produktifitas perusahaan. Pencapaian kinerja yang baik itu tergantung dari individual ataupun kelompok yang terus dibuat oleh manajemennya. Setiap keputusan yang diambil berdampak pada keuangan yang menyebabkan semakin membaik atau memburuknya suatu kinerja perusahaan tersebut.

### **Fundamental**

Fakhrudin & Hendy (2014:6) Kata fundamental adalah sebuah istilah yang berkaitan dengan kebenaran umum atau dasar realitas. Artinya, istilah tersebut menggambarkan sebuah hal pokok yang menjadi landasan. Fundamental adalah kata yang sering ditemukan dalam bidang ekonomi dan sosiologi. Sehingga kata tersebut memiliki beberapa definisi sesuai dengan dimana kata ini ditempatkan. Fundamental adalah sesuatu hal yang menjadi prinsip yang sangat mendasar. Prinsip tersebut dijadikan acuan atas semua tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang, sebuah kelompok, dan sebuah organisasi atau perusahaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti fundamental adalah sesuatu yang mendasar (pokok/ prinsip) dalam suatu hal. Pengertian fundamental yang merujuk pada prinsip adalah suatu pernyataan yang mengandung kebenaran umum atau dasar realitas. Sedangkan menurut Stiawan(2021:3) arti fundamental adalah sesuatu yang mendasar, asasi, sangat penting, atau merupakan suatu prinsip dan hal pokok yang dijadikan pedoman atau dasar di dalam hal-hal tertentu. Fundamental menggambarkan berbagai hal, kegiatan, dan prinsip-prinsip yang sangat penting dan mempengaruhi sifat dasar dari hal-hal lain atau merupakan elemen terpenting pada berbagai bidang.

Analisis fundamental pada dasarnya adalah bagaimana investor melakukan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan, dimana proses ini sering juga disebut sebagai analisis perusahaan (*company analysis*). Informasi fundamental dapat dijadikan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi return, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal. Jika prospek suatu perusahaan publik sangat kuat dan baik, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan meningkat pula, dan dengan adanya kenaikan harga saham maka diharapkan return (pengembalian saham) juga akan meningkat. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta mempunyai peranan untuk memprediksi harga atau return saham di pasar modal, (Husnan, 2012:394).

Analisis fundamental merupakan analisis dasar perusahaan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan, (Hanafi dan Halim, 2016). Analisis fundamental memperhitungkan berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi, pasar makro dan mikro. Disini dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Biasanya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui valuasi saham, berapa nominal rupiah saham itu layak dihargai. Pada prinsipnya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu saham *overvalued* (mahal) atau *undervalued* (murah) (Wira, 2011:3).

Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Analisis fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Analisis fundamental merupakan metode analisis

saham dengan menganalisa data-data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, umumnya laporan keuangan menjadi sumber utama dalam analisis ini termasuk penggunaan rasio-rasio saham seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan lain-lain, (Fakhrudin & Hendy, 2014:8).

Faktor fundamental adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan. Melakukan analisa fundamental artinya mencoba menilai tentang kinerja sebuah perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik tentunya perusahaan tersebut akan mudah mendapatkan keuntungan. Jika sebuah perusahaan mudah mendapatkan keuntungan maka harga sahamnya akan naik. Saham-saham dari perusahaan inilah yang membuat para investor tertarik berinvestasi. Faktor fundamental terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu, (Gunawan, 2011:50):

### ***Return on Investment (ROI)***

*Return on Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih operasi terhadap total investasi. ROI dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Total investasi dalam perhitungan ini adalah total harta yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik juga kualitas perusahaannya karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROI ini menjadi salah satu rasio yang penting dalam menilai kualitas perusahaan itu. Kemampuan perusahaan yang bisa menghasilkan laba akan berdampak pada kualitas sahamnya, dimana saat labanya tinggi maka kualitas saham akan meningkat dan hal inilah yang dapat memengaruhi perubahan harga saham perusahaan tersebut. Rumus dari Return on Investment (ROI) yaitu:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### ***Earning Per Share (EPS)***

*Earning per share* merupakan jumlah uang yang dihasilkan (*return*) per satu lembar saham. Semakin besar nilai EPS semakin mendapatkan keuntungan yang diterima pemegang saham. *Earning per share* atau pendapatan per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Faktor penyebab kenaikan laba per lembar saham yaitu, laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap, laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun, laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun, presentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, dan persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode, rasio laba per lembar saham ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa. Variabel *Earning Per Share* (EPS) diukur dengan perbandingan jumlah laba bersih dengan jumlah saham beredar. Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### **Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan apakah suatu saham *over value* (mahal) atau *under value* (murah). Perhitungan rasio PER ini dapat membantu investor melihat kewajaran harga dari suatu saham, sehingga investor dapat mengurangi risiko kerugian. Rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) yaitu:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

### **Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Rasio ini mencerminkan *kemampuan* perusahaan dalam menghasilkan laba neto setiap penjualannya. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. *Debt to equity ratio* merupakan ukuran perusahaan melunasi kewajiban atau *liability*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Liability)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

### **Return Saham**

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan, (Fahmi, 2011:27).

*Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana

ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Dalam konteks manajemen investasi, return atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi, (Robert Ang, 2014:50).

Robert Ang mengatakan bahwa dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*. Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen *return* saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah *dividen*, saham bonus, dan *capital gain*. Komponen suatu return terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi dan sebagainya. Disebut juga pendapatan lancar maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Misalnya kupon bunga obligasi yang membayar bunga dalam bentuk giro/cek, yang tinggal diuangkan, demikian juga dividend saham, yaitu dibayarkan dalam bentuk saham, yang dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya (Robert Ang, 2014:51).

Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek adalah Saham Biasa (*Common Stock*), dan Saham Preferen (*Preferred Stock*) (Fahmi, 2011:68). *Return* saham dibagi menjadi dua jenis yaitu, (Jogiyanto, 2012:158) *Return* realisasi (*realized return*), *Return* ekspektasi (*expected return*).

Menurut Samsul (2011) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun non ekonomi. Sedangkan Untuk faktor makro terinci dalam beberapa variabel ekonomi misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Faktor makro nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sedangkan, faktor mikro terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya laba per lembar saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio*, dan rasio keuangan lainnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi return saham atau tingkat pengembalian antara lain, (Jogiyanto, 2012:158): Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Return saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap *return* hanya menggunakan *return* total, di mana *return* total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode sebelumnya. *Return* saham akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2012:206):

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

$R_{it}$  : *Return* realisasian untuk saham I pada waktu ke t

$P_{it}$  : Harga saham pada periode t.

$P_{it-1}$ : Harga saham sebelum periode t.

### **Hubungan ROI terhadap *Return* Saham**

*Return on Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih operasi terhadap total investasi. *Return on Investment* (ROI) dan *return* saham saling berkaitan dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Apabila sebuah perusahaan dapat meningkatkan pendapatan laba maka akan mempengaruhi kualitas saham dan hal ini tentu akan berpengaruh terhadap keuntungan harga saham.

### **Hubungan EPS terhadap *Return* Saham**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih per lembar saham biasa yang beredar selama satu periode, rasio laba per lembar saham ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham biasa. *Earning Per Share* (EPS) Dan *Return* Saham saling berkaitan dikarenakan nilai EPS berpengaruh terhadap keuntungan, apabila nilai EPS semakin meningkat maka akan semakin besar pula *Return* atau keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas kegiatan investasinya.

### **Hubungan PER terhadap *Return* Saham**

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan apakah suatu saham *over value* (mahal) atau *under value* (murah). *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return* Saham saling berkaitan, dikarenakan Perhitungan rasio PER ini dapat membantu investor melihat kewajaran harga dari suatu saham sehingga investor dapat mengurangi risiko kerugian dan dapat memperhitungkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari hasil pemodalannya atau investasi yang diberikan.

### **Hubungan NPM terhadap *Return* Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return* Saham saling berkaitan, dikarenakan Rasio ini mengitung laba bersih atau pendapatan yang berpengaruh terhadap *return* yang akan diperoleh investor. Yang mana Laba bersih sendiri dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih, sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan sehingga semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan.

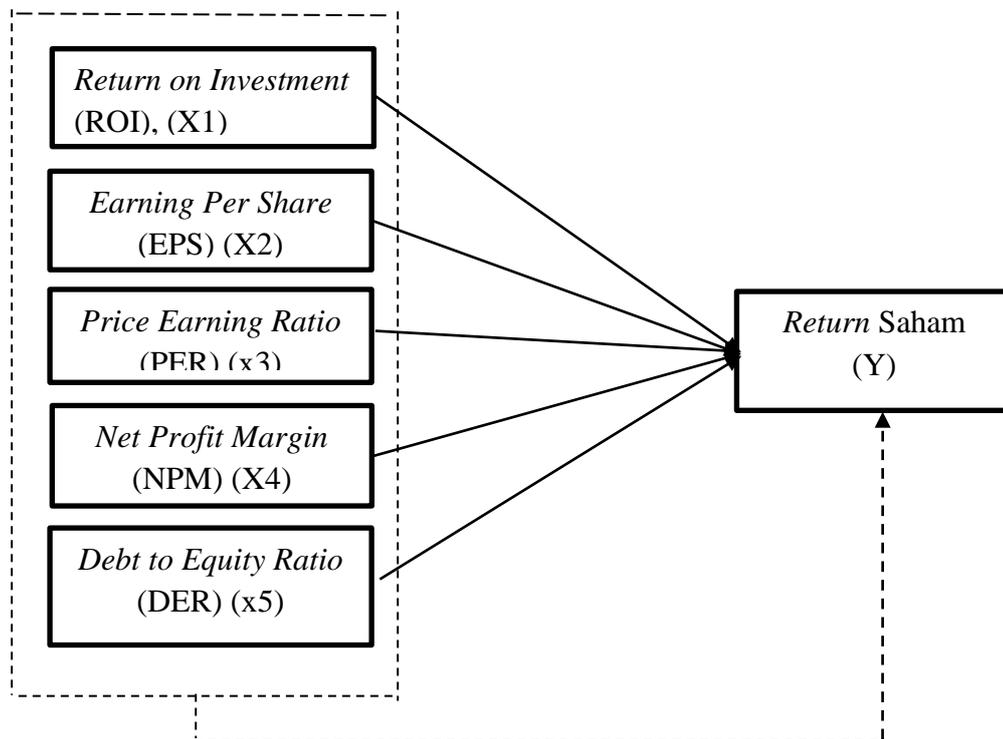
### **Hubungan DER terhadap *Return* Saham**

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to equity ratio* (DER) Dan *Return* Saham saling berkaitan, dikarenakan *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendek dengan

dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi.

### KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian ini Menggunakan Variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel Independen terdiri dari *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan Variabel Dependen yaitu *return* saham.



**Gambar 1.**  
Kerangka Berpikir

### HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2017) Mengatakan Bahwa Defenisi hipotesis adalah sebagai berikut: Hipotesisi penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dan Menurut Arikunto (2013) Menyatakan bahwa definisi Hipotesis adalah sebagai berikut: Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti dan melalui data yang terkumpul. Oleh karena itu hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah:

**H1:** Faktor fundamental yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *Return* Saham

- H2:** Faktor fundamental yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*
- H3:** Faktor fundamental yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *Return Saham*
- H4:** Faktor fundamental yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return Saham*
- H5:** Faktor fundamental yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham*
- H6:** Faktor fundamental yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham*

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Penelitian ini Menggunakan penelitian Kuantitatif. Data Kuantitatif Merupakan Data atau Informasi yang Di Dapatkan Dalam Bentuk Angka. Pada penelitian ini data kuantitatif adalah hasil tabulasi data kompensasi dan kinerja yang diukur menggunakan regresi linear berganda. Dengan menggunakan dara sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yaitu dokumen yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penulis untuk mendapatkan data dan informasi yaitu melalui studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014:122) studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang didapat atau dikumpulkan berupa dokumen dari lokasi penelitian. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelahan maupun mempelajari dokumen-dokumen yang mengangkut tentang data Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Penelitian ini akan dilakukan beberapa pengujian untuk mengetahui pengaruh *faktor fundamental* terhadap return saham pada Perusahaan manufaktur yaitu Uji Asumsi Klasik (Uji Autokorelasi, Uji Heteroksiditas, Uji Normalitas), Uji Multikolieritas, Uji Regresi Linear Berganda, Uji t (uji parsial), uji Uji f (Uji simultan), dan Pengujian R-square ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2.**  
Hasil Perhitungan Faktor Fundamental 2016-2021

Tahun	Faktor Fundamental				
	ROI	EPS	PER	NPM	DER
2016	14,39	37,13	206,38	30,08	1,45
2017	38,62	98,92	77,63	80,79	1,72
2018	44,35	108,05	70,94	79,78	1,90
2019	28,93	73,89	103,70	51,20	1,80
2020	29,83	80,73	94,92	61,20	1,74
2021	32,85	76,90	117,28	61,83	0,91

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa berdasarkan analisis Linear berganda yang dilakukan pada perusahaan manufaktur (studikasuk pada PT. solusi bangun indonesia tbk) berfuktuasi atau tidak stabil. Hal ini seperti yang terlihat pada tabel 4.1 yang mana ROI tahun 2016-2018 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih operasi terhadap semua total investasi yang diperoleh, kemudian pada tahun 2019 mengaami penurunan drastis yang disebabkan oleh Covid-19 yang mana hal tersebut membuat kemampuan perusahan dalam menghasikan laba bersih operasi menjadi menurun.

Pada EPS tahun 2016-2021 tidak stabil yang disebabkan oleh jumlah laba bersih dan jumlah lembar saham yang tidak stabil. Dalam hal ini EPS dapat mengalami peningkatan apabila jumlah laba bersih dan jumlah lembar saham biasa yang sedang beredar mengalami penurunan, laba bersih meningkat dan jumlah lembar saham biasa dalam kondisi stagnan. Kemudian EPS dapat mengalami penurunan apabila jumlah laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa meningkat, laba bersih menurun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap, jumlah laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa naik.

Pada PER seperti yang dijelaskan bahwa PER berfungsi untuk menentukan apakah suatu saham tergolong mahal atau murah yang tentunya akan membantu investor melihat kewajaran harga dari suatu saham, sehingga investor dapat mengurangi risiko kerugian. Sehingga seperti yang terlihat pada tabel diatas jumlah PER tahun 2016-2021 tidak stabil yang disebabkan oleh naik turunnya suku bunga, naik turunnya nilai inport, dan juga naik turunnya harga barang dan jasa.

Pada NPM seperti yang dijelaskan bahwa NPM merupakan sebuah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto setiap penjualannya. Sehingga seperti pada tabel diatas jumlah NPM tahun 2016-2021 tidak stabil yang mana operasi perusahaan mempengaruhi nilai NPM apabila biaya yang harus ditanggung perusahaan meningkat maka akan mengakibatkan menurunnya nilai NPM. Namun, apabila biaya yang ditanggung perusahaan semakin minim maka akan membuat nilai NPM meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa operasi perusahaan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya yang harus ditanggung, dan tinggi rendahnya biaya mempengaruhi nilai daripada NPM.

Pada DER seperti yang dijelaskan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sehingga seperti pada tabel diatas yang mana pada tahun 2016-2021 jumlah nilai DER tidak stabil yang disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang ataupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Dalam hal ini apabila nilai DER semakin meningkat maka akan berdampak pada kinerja perusahaan namun apabila semakin rendah nilai DER maka akan semakin tinggih kemampuan perusahaan untuk menutup seluruh hutangnya.

**Tabel 3.**  
Hasil Perhitungan *Return* Saham 2016-2021

<b>Tahun</b>	<b><i>Return</i> saham</b>
2016	1,58
2017	1,26
2018	1,06
2019	1,13
2020	1,01
2021	1,07

(Sumber: Olahan Data Primer, 2023)

Seperti pada tabel 3. diatas dimana hasil perhitungan *return* saham 2016-2021 tidak stabil akibat dari ROI, EPS, PER, NPM dan DER yang tidak stabil sehingga mengakibatkan *Return* saham juga menjadi tidak stabil. Sebagaimana yang diketahui bahwa *return* saham merupakan hasil dari investasi yang diperoleh oleh investor.

**Tabel 4.**  
Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,17791960
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,149
	Positive	,116
	Negative	-,149
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,029 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data primer yang diolah, (2023)

Hasil pengujian pada tabel tersebut menunjukan bahwa data berdistribusi Normal. Hal ini dapat dilihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,029 >$  nilai signifikansi  $0,05$ .

**Tabel 5.**  
Hasil Uji Autokorelasi Instrumen penelitian

D	dL	dU	4-dL	4-dU
2,065	1,450	1,623	2,550	2,377

Sumber: data primer yang diolah, (2023)

Berdasarkan Hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi pada data penelitian karena  $dU < d < 4-dU$  atau  $1,623 < 2,065 < 2,377$

**Tabel 6.**  
 Hasil Uji Heterokedastisitas Instrumen penelitian

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,788	2,795		-1,355	,182
	ROI	,066	,076	,126	,867	,391
	EPS	,146	,091	,233	1,603	,116
	PER	,153	,065	,261	1,217	,113
	NPM	,267	,142	,153	1,472	,116
	DER	,342	,091	,281	2,374	,121

a. Dependent Variable: Res2

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan SPSS menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan terlihat tidak terjadi Heterokedastisitas terhadap data pengujian antara variabel X1,X2,X3,X4,X5 dan X6 terhadap Y. Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikan pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah >0,005 sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas terhadap data pengujian.

**Tabel 7.**  
 Hasil Uji Multikolinearitas Instrumen penelitian

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,191	5,576		4,877	,000		
	ROI	-,023	,151	-,022	-,149	,882	,982	1,018
	EPS	-,126	,181	-,104	-,695	,491	,982	1,018
	PER	-,143	,165	-,032	-,528	,472	,555	1,531
	NPM	-,213	,173	-,147	-,721	,538	,679	1,126
	DER	-,187	,162	-,046	1,252	,843	,732	1,332
	ROI	-,251	,152	-,135	-,157	,745	,843	1,326

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian dari uji Multikolinearitas yang diolah menggunakan SPSS pada tabel menunjukkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas diantara variabel. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *tolerance* pada tabel yang menunjukkan bahwa >0,1 dan nilai VIF pada hasil pengujian yang < dari nilai 10.

**Tabel 8.**  
Analisis Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,035	3,315		4,216	0,000
X1	,657	,135	7,560	4,319	0,000
X2	1,071	,227	-,295	6,361	0,000
X3	1,009	,213	-,119	4,423	0,000
X4	2,002	,207	-,208	4,163	0,000
X5	2,139	,242	-,256	6,438	0,002

a. Dependent Variable: Y

Untuk mengetahui faktor fundamental terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2016-2021 yang meliputi; ROI (X1), EPS (X2), PER (X3), NPM (X4), dan DER (X5) terhadap *Return Saham* (Y), maka digunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + e$$

$$Y = 8,035 + 0,657 + 1,071 + 1,009 + 2,002 + 2,139$$

Hasil dari pengujian regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta a adalah sebesar 8,035 hal ini berarti bahwa ROI (X1), EPS (X2), PER (X3), NPM (X4), dan DER (X5) di objek penelitian meningkat 1 unit maka kemungkinan terjadi penambahan *Return Saham* (Y) sebesar 8,035.
2. Nilai koefisien  $\beta_1$  adalah sebesar 0,657, hal ini berarti jika ROI (X1) meningkat sebesar 1 unit maka terjadi peningkatan *Return Saham* (Y) sebesar 0,657.
3. Nilai koefisien  $\beta_2$  adalah sebesar 1,071. Hal ini berarti jika EPS (X2) meningkat sebesar 1 unit maka terjadi peningkatan *Return Saham* (Y) sebesar 1,071.
4. Nilai koefisien  $\beta_3$  adalah sebesar 1,009. Hal ini berarti jika PER (X3) meningkat sebesar 1 unit maka terjadi peningkatan *Return Saham* (Y) sebesar 1,009.
5. Nilai koefisien  $\beta_4$  adalah sebesar 2,002, hal ini berarti jika *punishment* (X<sub>4</sub>) meningkat sebesar 1 unit maka terjadi peningkatan *Return Saham* (Y) sebesar 2,002.
6. Nilai koefisien  $\beta_5$  adalah sebesar 2,139, hal ini berarti jika DER (X5) meningkat sebesar 1 unit maka terjadi peningkatan *Return Saham* (Y) sebesar 2,139.

**Tabel 9.**  
Hasil Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,035	3,315		4,216	0,000
X1	,657	,135	7,560	4,319	0,000
X2	1,071	,227	-,295	6,361	0,000
X3	1,009	,213	-,119	4,423	0,000
X4	2,002	,207	-,208	4,163	0,000
X5	2,139	,242	-,256	6,438	0,002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa ROI (X1), EPS (X2), PER (X3), NPM (X4), dan DER (X5) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y). Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikan pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel ROI (X1) adalah  $0,00 < 0,05$  atau  $4,319 > 1,714$  sehingga menunjukkan bahwa ROI (X1) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa EPS (X2) mempunyai dampak yang signifikan terhadap *Return Saham* (Y). Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikan pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel EPS (X2) adalah  $0,00 < 0,05$  atau  $6,361 > 1,714$  sehingga menunjukkan bahwa EPS (X2) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa PER (X3) mempunyai dampak yang signifikan terhadap *Return Saham* (Y). Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikan pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel PER (X3) adalah  $0,00 < 0,05$  atau  $4,423 > 1,714$  sehingga menunjukkan bahwa PER (X3) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa NPM (X4) mempunyai dampak yang signifikan terhadap *Return Saham* (Y). Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikan pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel NPM (X4) adalah  $0,00 < 0,05$  atau  $4,163 > 1,714$  sehingga menunjukkan bahwa NPM (X4) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa DER (X5) mempunyai dampak yang signifikan terhadap *Return Saham* (Y). Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikan pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel DER (X5) adalah  $0,02 < 0,05$  atau  $6,438 > 1,714$  sehingga menunjukkan bahwa DER (X5) berpengaruh terhadap *Return Saham* (Y).

**Tabel 10.**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	97,704	5	213,352	21,243	,000
Residual	65,212	45	1,449		
Total	65,917	47			

a. Dependent Variable: return saham

b. Predictors: (Constant), ROI, EPS, PER,NPM,DER

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan SPSS menunjukkan bahwa ROI (X1), EPS (X2), PER (X3), NPM (X4), dan DER (X5) mempunyai dampak yang signifikan terhadap *Return Saham* (Y). Hal ini dibuktikan dengan taraf signifikan pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai f-hitung adalah  $0,00 < 0,005$  atau f-hitung  $21,243 > 1,708$ .

**Tabel 11.**  
Hasil Determinasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 <sup>a</sup>	,792	,807	3,20476

a. Predictors: (Constant), ROI, EPS, PER,NPM,DER

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan, pada tabel diatas, maka nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,807 yang artinya bahwa variabel ROI (X1), EPS (X2), PER (X3), NPM (X4), dan DER (X5) mempengaruhi *Return Saham* adalah sebesar 80,7% sementara sisanya 19,7% ( $100\% - 79,2\%$ ) variabel *Return Saham* dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan dan analisis di atas tentang pengaruh faktor fundamental terhadap *return saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Adanya pengaruh ROI terhadap *Return Saham* pada PT. Solusi Bangun Indonesia.
2. Adanya pengaruh EPS terhadap *Return Saham* pada PT. Solusi Bangun Indonesia.
3. Adanya pengaruh PER terhadap *Return Saham* pada PT. Solusi Bangun Indonesia.
4. Adanya pengaruh NPM terhadap *Return Saham* pada PT. Solusi Bangun Indonesia.
5. Adanya pengaruh DER terhadap *Return Saham* pada PT. Solusi Bangun Indonesia.
6. Adanya pengaruh secara bersama-sama (Simultan) variabel ROI, EPS, PER, NPM dan DER terhadap *Return Saham* pada PT. Solusi Bangun Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang Robert, 2014. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (Edisi ke III). Mediasoft, Jakarta
- Andansari, Neni Awika, Kharis Raharjo Dan Rita Andini. 2016. "Pengaruh Return On Equiity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014)." *Journal Of Accounting* Vol. 2, No.2, Maret 2016
- Agus Suman, 2019. *Ekonomi Lokal: Pemberdayaan dan kolaborasi*. Malang: UB Press
- Arikunto S, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Rahman Suleman, dkk, 2020. *Ekonomi Makro*. Jakarta, PT. Yayasan Kita Menulis
- Brigham, E F. dan Houston, J F, 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Cetakan Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Bernia Chandra Permata, 2015. *Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2013)*. Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Cahyo Dwi Laksono, 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Efendi, Irawan Budi, 2012. *Analisis Pengaruh Kualitas, Hargadan Merek Pembersih Muka "Garnier" terhadap Kepuasan Konsumen (Sebuah studi Di fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Nasional* Vol. 04 No 12
- Fahmi Irham, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA
- Fahmi I, 2014. *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. edisi pertama. Mitra wacana media. Jakarta
- Fakhruddin & Hendy, M. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Fajrin Putri Hidayatul dan Laily Nur, 2016. *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5, no. 6 ISSN : 2461-0593
- Gunawan. (2011). *Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Terhadap Saham-Saham Syariah di Jakarta Islamic Indeks)*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol.1 No.1, 47-58.
- Hartono J, 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono J, 2014. *Pasar Efisien Secara Keputusan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Harahap S.S, 2013. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Edisi pertama. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta
- Hery, 2016. *Analisis laporan keuangan*. Edisi pertama. PT. Grasindo. Jakarta
- Husnan Suad, 2012. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN

- Hanafi M. M & Halim A, 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua. Yogyakarta: AMP YKPN
- Hutabarat, F. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Desanta Muliavisitama
- Halim Abdul, 2011. Analisis Investasi (R. Untung (ed.) Salemba Empat
- Jogiyanto, 2012. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. BPFE : Yogyakarta
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kissy Albarozza Ariani, 2019. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI 2012-2017). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Megi Tindangen, dkk, 2020. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 20 No. 03
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Mayasari T & Yulianto A, 2018. Pengaruh Return on Equity, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap underpricing. Jurnal Kajian Akuntansi, 2(1), 41-53
- Misbahudin, Iqbal Hasan, 2013. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik, Jakarta, Bumi Aksara.
- Munawir S, 2011. Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Munawir, 2011, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas. Liberti. Yogyakarta
- Mahesa Putra Pratama, 2019. Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Tedaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H / 2019 M
- Prastowo D, 2015. Analisis laporan keuangan konsep dan aplikasi. Edisi kedua. Cetakan kedelapan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sucipto, 2013. Penilaian Kinerja Keuangan. Jurnal Ekonomi & Bisnis. FE Universitas Sumatera Utara, Medan
- Stiawan Evan, 2021. Pasar Modal Syariah. CV. Sinar Jaya Berseri
- Samsul Muhamad, 2011. Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Wira Desmond, 2011, Analisis Fundamental Saham, Jakarta: Penerbit Exceed
- Wahyu Setiyono, 2018. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham pada perusahaan Perusahaan Properti dan Real Estate. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas PGRI Madiun
- Yeye Susilowati dkk, 2019. Analisis Fundamental Terhadap Return Saham (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Isu-isu Riset Bisnis dan Ekonomi di Era Disrupsi: Strategi Publikasi di Jurnal Bereputasi Madic ISSN: 2443-2601
- zuddin, M. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Konstruksi (Studi Pada Saham Perusahaan Yang Tercatat Aktif Dalam LQ-45 di BEI Periode 2011-2018). Jurnal Ilmiah Ekbank, 3, 1-12. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v3i1.27>